BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi lebih ditekankan bagi pembangunan di negara-negara berkembang salah satunya adalah Negara Indonesia dengan tujuan dari pembangunan di bidang ekonomi diantaranya adalah dapat mendorong suatu pembaharuan-pembaharuan mengenai bidang kehidupan yang lainnya (Hajeri et al., 2015). Siagian (1984:128) mengemukakan bahwa bidang perekonomian khususnya dalam pembangunan ekonomi menjadi fokus utama yang sedang dihadapi oleh negara-negara berkembang. Menurut BPS (2018), pembangunan ekonomi merupakan usaha yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Usaha yang dilakukan antara lain adalah perluasan lapangan pekerjaan, pemerataan distribusi pendapatan masyarakan, peningkatan hubungan kerjasama kegiatan ekonomi.

Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 menetapkan tentang Pemerintah Daerah, maka sistem sentralistik digantikan dengan sistem otonomi daerah. Menurut Tarigan (2005:79) ditetapkannya sistem otonomi daerah memberikan penjelasan bahwa masing-masing daerah bebas dalam menetapkan pengembangan sektor atau komoditi tertentu. Masing-masing Pemerintah Daerah dapat mengamati sektor mana yang memiliki keunggulan dan kelemahan. Peran Pemerintah Daerah semakin penting dalam mengembangkan sektor yang memiliki keunggulan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

http://repository.unimus.ac.id

Perbedaan karakteristik masing-masing daerah mempengaruhi perbedaan potensi antara daerah satu dengan daerah lainnya, sehingga diperlukan usaha agar potensi daerah menjadi maksimal untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah sesuai dengan potensi daerah masing-masing. (Sapriadi & Hasbiullah, 2015). Menurut Arsyad (2005:108) potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal (daerah) yang digunakan sebagai penekanan dalam kebijakan-kebijakan pembangunan berdasarkan ciri khas daerah, hal tersebut menjadi permasalahan pokok dalam pembangunan daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian di setiap wilayah daerah dalam suatu periode tertentu. Terdapat dua tipe PDRB yaitu PDRB Atas Harga Konstan 2010 dan PDRB Atas Harga Berlaku. PDRB Atas Harga Konstan 2010 menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan tahun dasar 2010, sedangkan PDRB Atas Harga Berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan tahun yang berlaku pada saat itu (BPS, 2018).

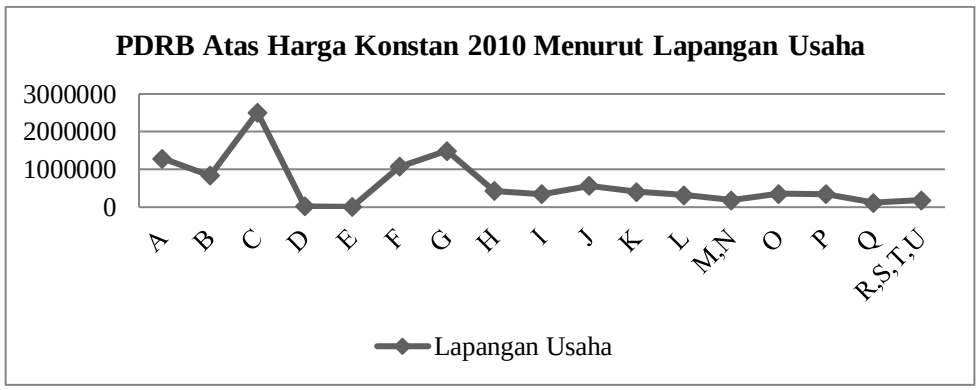

Grafik 1.1. PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018

http://repository.unimus.ac.id

Berdasarkan gambar 1.1., dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha tahun 2018 di Indonesia memiliki beberapa sektor unggulan yaitu sektor A yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor C yaitu Industri Pengolahan dan sektor G yaitu Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Beberapa penelitian di Indonesia yang melakukan analisis untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto antara lain yaitu (Sapriadi & Hasbiullah, 2015) melakukan penelitian tentang Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba, (Kesuma & Utama, 2015) dengan penelitian tentang Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung, penelitian dari (Hajeri et al., 2015) mengenai Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya serta penelitian dari (Santosa et al., 2013) mengenai Pemodelan *Seemingly Unrelated Regression* dengan Pendekatan Bayesian Pada Sektor Utama di Jawa Timur.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor unggulan menghasilkan data *cross-section* yang berbentuk kategori sektor Pertanian, sektor Industri Pengolahan dan sektor Perdagangan sehingga apabila data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor unggulan sebagai variabel dependen maka dapat menghasilkan tiga persamaan regresi. Penelitian dengan menggunakan lebih dari satu persamaan mempunyai kemungkinan terjadi galat atara model tersebut terdapat korelasi yang biasa disebut dengan korelasi kesebayaan. Suatu sistem persamaan regresi, jika terjadi korelasi antar *error* persamaan maka sistem model *Seemingly*

http://repository.unimus.ac.id

Unrelated Regression (SUR) akan menjadi lebih efisien daripada menganalisis persamaan regresi berganda secara masing-masing (Zellner, 2006). Model *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) pertama kali diperkenalkan oleh Zellner pada tahun 1962.

Terdapat beberapa macam analisis regresi, baik regresi linear maupun regresi non linear. Analisis regresi linear mempunyai asumsi bahwa galat yang terdapat didalam model regresi memiliki nilai rata-rata nol dan nilai varian yang saling bebas., maka estimasi parameter yang digunakan adalah metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Secara umum, dalam beberapa penelitian, persamaan yang diestimasi hanya satu, tetapi seiring berkembangnya penelitian dengan kasus yang komplek maka lebih dari satu persamaan yang diestimasi. Beberapa persamaan tersebut, sering terdapat korelasi atau hubungan antar persamaan, jadi untuk estimasi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) tidak dapat digunakan sehingga metode *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) dapat dimanfaatkan untuk sistem persamaan regresi yang saling berhubungan, dengan estimator yang tidak bias, linear dan memiliki varian yang minimum.

Penelitian Darsyah & Sara (2016) menyatakan bahwa dalam beberapa kasus tertentu terjadi korelasi serial pada beberapa *error* persamaan model *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) sehingga estimasi parameter dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) tidak dapat digunakan. Dalam penelitian Widyaningsih (2014) untuk mengatasi permasalahan dalam model *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) digunakan estimasi parameter *Generalized Least*

http://repository.unimus.ac.id

Square (GLS) karena tidak dapat menggunakan estimasi parameter yang lain seperti Metode Kuadrat Terkecil (MKT). Terdapat juga beberapa penelitian yang menggunakan model persamaan *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) antara lain yaitu penelitian dari Anisa (2016). Salah satu penelitian di Indonesia yang menggunakan model persamaan *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) terkait dengan Produk Domestik Regional Bruto adalah (Santosa et al., 2013), membahas mengenai Pemodelan *Seemingly Unrelated Regression* dengan Pendekatan Bayesian Pada Sektor Utama di Jawa Timur.

Kemudahan masyarakat dalam memanfaatkan sarana transportasi, terbukanya akses informasi serta tingginya tingkat kepadatan penduduk yang menyebabkan meningkatnya angka perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain. Perpindahan penduduk menuju suatu wilayah juga akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di wilayah tersebut. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa ada keterkaitan antar wilayah (*spatial correlation*) yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor unggulan. Pembentukan model dengan mempertimbangkan efek spasial dalam penelitian tentang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor unggulan juga sudah dilakukan oleh (Nofitasari et al., 2018) tentang Analisis PDRB Sektor Industri dengan Pendekatan Regresi Spasial.

Kasus Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor unggulan di Indonesia tahun 2018 menjadi fokus peneliti dalam menggunakan suatu analisis statistik yang dapat mendeteksi berapa besar pengaruh dari faktor-faktor tersebut disetiap wilayah provinsi di Indonesia dengan menggunakan analisis S-SUR (*Spatial*

http://repository.unimus.ac.id

Seemingly Unrelated Regression). Penelitian yang mengkombinasikan model SUR dengan efek spasial atau dikenal dengan model SUR spasial (Baltagi & Anselin, 2003), Anselin merupakan orang pertama yang memperkenalkan model SUR spasial dan lebih banyak membahas teori, disini Anselin memperkenalkan pendekatan estimasi *Maximum Likelihood* untuk model spasial. Selain itu Anselin juga membahas uji hipotesis secara menyeluruh pada kerangka *Maximum Likelihood*, yang terdiri dari uji *Wald* (*Wald test*), uji LRT (*Likelihood Ratio Test*) dan uji LM (*Lagrange Multiplier*). Angulo et al (2011) mengaplikasikan SUR dengan spasial efek pada kasus tenaga kerja regional di Eropa dengan mengasumsikan bahwa *Maximum Likelihood* dengan *Lagrange Multiplier* cocok untuk sampel ukuran kecil.

Beberapa penelitian di Indonesia yang menggunakan kombinasi antara metode Spasial dan dan metode SUR (*Seemingly Unrelated Regression*) adalah Misdiati (2014) dengan judul Pemodelan Perekonomian di Jawa Timur menggunakan *Seemingly Unrelated Regression- Spatial Durbin Model*. Penelitian lain yang menggunakan metode S-SUR adalah dari Kuzairi et al., (2018) dengan judul Pemodelan Tingkat Okupansi Penumpang Kereta Api dari Surabaya dengan Metode S-SUR (*Spatial-Seemingly Unrelated Regression*). Selama ini, pemodelan menggunakan metode SUR spasial banyak diaplikasikan pada data *cross section*.

http://repository.unimus.ac.id

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terbentuk, maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor unggulan di Indonesia tahun 2018 ?
2. Bagaimana pemodelan yang terbentuk dari metode S-SUR *(Spatial Seemingly Unrelated Regression)* pada data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor unggulan di Indonesia tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang terbentuk berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran umum mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor unggulan di Indonesia tahun 2018.
2. Mendapatkan model terbaik yang terbentuk dengan menggunakan metode *Spatial Seemingly Unrelated Regression* (S-SUR) pada data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor unggulan di Indonesia tahun 2018.

http://repository.unimus.ac.id

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teotitis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pelbagai kalangan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing :

1. Bagi pemerintah selaku pengambil kebijakan, penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan mengambil kebijakan.
2. Bagi para ekonom, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan untuk mengkritisi topik yang berkaitan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial dan sebagainya.
3. Bagi masyarakat dan pelajar, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sarana pencerdasan tentang bagaimana hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor unggulan dengan Tenaga Kerja dan Upah Riil di Indonesia tahun 2018.

http://repository.unimus.ac.id

1.5 Batasan Penelitian

Beberapa batasan dari masalah yang sudah ditentukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wilayah yang digunakan adalah wilayah provinsi Indonesia.
2. Variabel yang digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor unggulan, Tenaga Kerja dan Upah Riil di Indonesia tahun 2018.
3. Pembobot yang digunakan adalah pembobot sisi dan sudut (*queen contiguity*).
4. Pengujian efek spasial dalam penelitian ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier Test*.
5. *Software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Software* R dan Arcgis.

http://repository.unimus.ac.id

http://repository.unimus.ac.id